

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi dalam bahasa Inggrisnya *Literacy* berasal dari bahasa Latin *Littera* (huruf) yang pengertiannya ialah melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya menurut (Cooper, 1993). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) “Literasi artinya kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup”. Digital dalam KBBI berhubungan dengan angka-angka dalam sistem penomoran tertentu. Berdasarkan uraian di atas literasi dan digital maka timbulah istilah mencakup keduanya yaitu literasi digital. Menurut (Nasrullah et al., 2017, hlm.7) “Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer”. Pandangan lain menyatakan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang di butuhkan untuk berkembang dalam budaya yang dipengaruhi oleh teknologi. (Harjono, 2019, hlm. 3).

Menurut Hague dalam Harjono (2019, hlm.3) “Literasi digital yakni keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman menggunakan teknologi yang juga mengacu pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi komunikasi mempengaruhi kemampuan untuk mengkaji dan mengevaluasi pengetahuan yang tersedia di jejaring *web*”. Menurut Flannigan dalam Harjono (2019, hlm. 3) “Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi digital jika memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara efektif dalam lingkungan digital, meliputi kemampuan membaca dan mengaplikasikan media, mengolah data dan gambar serta menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan digital”.

Menurut Gilster dalam Nasrullah (2017, hlm. 8) “Literasi digital yakni kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk. Gilster menekankan bahwa literasi tidak hanya terkait kemampuan menulis dan

membaca, tetapi lebih dari itu, yaitu kemampuan untuk memaknai dan mengartikan sebuah tulisan dan maksud didalamnya”.

Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Perintah membaca pada Surat Al’alaq ini memiliki arti bahwa membaca merupakan hal mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Perintah membaca harus juga dilandasi dengan selalu mengingat akan kebesaran Allah SWT.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan literasi digital ialah kecakapan yang tidak hanya menyertakan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki inovatif, kreatif unggul dalam digital.

b. Jenis – jenis Literasi Digital

Menurut Maddern dalam Iski dan Masruhim (2016, hlm. 16) menguraikan bahwa literasi digital dikelompokkan pada berbagai jenis sebagai berikut :

- 1) *Smarphone*, yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dan memperoleh informasi secara online.
- 2) Internet, setiap penggunaanya dapat mengakses berbagai bentuk melalui halaman *web*.
- 3) *Elektronik Talking Books* merupakan media cerita elektronik yang audionya berasal dari perangkat keras elemen elektronik dan internet.
- 4) *Electronic Book* merupakan *ebook* yang dicetak dalam bentuk digital dan pengguna dapat *mendonwload* dan merapikan berbagai jenis-jenis buku dalam bentuk digital.
- 5) *Media social* merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain secara online tanpa bertemu dan tanpa batasan ruang dan waktu.

c. Tujuan Literasi Digital

Menurut Bawden (2017, hlm. 228) dalam pembelajaran literasi mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Adapun tujuan dari literasi digital yakni :

- 1) Meningkatkan motivasi serta minat belajar mahasiswa
- 2) Memperluas kemampuan berpikir pada mahasiswa

- 3) Meningkatkan serta membiasakan mahasiswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator.
- 4) Mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa agar kreatif, edukatif, produktif dan inovatif.

Terdapat dua pandangan utama yang sama kuatnya di pandangan praktisi pendidikan media dan para pegiat literasi digital bersangkutan dengan tujuan literasi digital Aufderheide dalam Atmoko (2017, hlm. 13) yaitu :

- 1) Kelompok proteksionis mengatakan bahwa, pendidikan media atau literasi diharuskan untuk melindungi masyarakat sebagai pemakai media dari dampak negatif media massa.
- 2) Kelompok Prepasionis mengatakan bahwa literasi digital ialah kekuatan untuk mempersiapkan masyarakat untuk hidup di dunia yang lebih luas serta dapat memahaminya dengan bijak.

Dari kedua pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus lebih bijak untuk menerima informasi dari media massa serta dapat memahami dan menyampaikannya dengan baik dan jelas sebagai pengguna media.

d. Elemen Literasi Digital

Menurut Belshaw (dalam kemendikbud, 2017, hlm. 7) terdapat delapan elemen untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Culture*, yakni pengetahuan berbagai konsep digital
- 2) *Cognitive*, yakni unsur pikir untuk mengukur kapasitas.
- 3) *Contructive*, yakni rancangan suatu hal yang actual serta mahir.
- 4) *Communicative*, yakni mengetahui kerja sistem serta sosialisasi digital.
- 5) *Responsible Convidence*, yakni kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- 6) *Creative*, yakni menciptakan sesuatu yang baru melalui proses yang berbeda.
- 7) *Critical in addressing content and*
- 8) *Sosially Responsible*

e. Kompetensi Literasi Digital

Menurut Glister dalam R.Iski dan Amir Masruhim (2016, hlm, 25) mengelompokkan empat kompetensi literasi digital yaitu sebagai berikut :

1) Internet Searching

Internet Searching adalah suatu kemampuan individu untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya untuk melakukan pencarian informasi serta menjalankan aktivitas didalamnya.

2) *Hypertextual Navigation*

Hypertextual Navigaton merupakan suatu keterampilan untuk membaca pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *Hypertext*. Jadi seseorang diharuskan untuk memahami navigasi (panduan arah) suatu hypertext dalam suatu *web* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dipakai dalam buku teks.

3) *Content Evaluation*

Conten Evaluation adalah kemampuan untuk berpikir kritis serta memberikan penilaian terhadap yang ditemukannya secara online yang disertai dengan kemampuan untuk mengetahui kebenaran informasi.

4) *Knowledge Assembly*

Knowledge Assembly adalah kemampuan untuk menyusun pengetahuan kumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber untuk mengumpulkan dan mengevaluasi faka dan opini dengan baik serta tanpa prasangka.

f. Indikator Literasi Digital

Menurut (Nasionalita & Nugroho, 2020, hlm. 41) mengemukakan bahwa indikator literasi digital terdiri atas:

1. *Functional Skill Beyond*

Keterampilan *ICT (Information and Communication Technology)*.

2. *Creativity*

Kemampuan berpikir kreatif serta imajinatif dalam perencanaan dan mengeksplorasi ide.

3. *Collaboration*

Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital, mampu menjelaskan serta menegosiasikan ide gagasan orang lain.

4. *Communication*

Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital dan mampu memahami serta mengerti audiensi.

5. *Ability To Find And Select Information*

Kemampuan mencari serta menyelidiki informasi

6. *Critical Thinking And Evalution*

Mampu berkontribusi, menganalisis, serta mampu menamjamkan kemampuan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi.

7. *Cultural And Social Understanding*

Sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya

8. *E-Safety*

Menjamin akan keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi atau media digital .

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Secara garis besar keluarga ialah suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Secara etimologi (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati.1991) “Kata keluarga berasal dari kata *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti “Abdi”, yakni hamba dan *Warga* berarti “anggota”. Secara abdi dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarga”. Menurut Hasbullah (2009, hlm. 38) “Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidik karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan serta bimbingan. Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak dari dalam keluarga”.

Menurut Gunarsa dalam Zuliffitria (2017, hlm. 10) “Lingkungan keluarga yang terdiri dari anggota keluarga ayah, ibu, dan saudara-saudara. Anak mendapatkan segala kemampuan dasar baik secara intelektual maupun sosial. Anak akan mencontoh perilaku kedua orang tuanya atau keluarganya mulai dari sikap dan perilaku”. Dengan begitu lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang fundamental untuk membentuk karakter kepribadian anak. Keluarga bagi para pendidik ialah tempat pendidikan yang utama dan pertama dalam pendidikannya ialah kedua orang tua. Kedua orang tua pendidikan untuk anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. (Jalaludin, 2010, hlm. 294)

Ayah dan ibu merupakan dua tokoh yang sangat penting serta mempengaruhi perkembangan anak-anaknya, hubungan anak dengan ibunya begitu berdampak dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari, karena ibulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak, Menurut Freud (dalam Dagun, 2002, hlm. 7). Sebuah keluarga juga harus mendapatkan pimpinan ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab, begitu pula islam yang memerintahkan orang tua untuk menjadi pemimpin keluarga sebagai mana tertuang dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6 yang artinya yaitu :

“Hai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalui mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari penjelasan Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6 diatas, bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki dua fungsi, yaitu sebagai pendidik keluarganya, dan sebagai pemelihara dan pelindung keluarganya. Keluarga merupakan tempat pendidikan sosial yang sebaik-sebaiknya, dikatakan bahwa keluarga tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pusat pendidikan lainnya, untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan (Rustina, 2014, hlm. 4). Keluarga merupakan salah satu komponen pokok dalam proses membentuk kepribadian anak serta memberikan berbagai kebiasaan baik kepada anak-anaknya. Dalam hal ini keluarga merupakan sumber utama bagi seorang anak (Rustina, 2014, hlm. 9-10).

Berdasarkan penjelasan lingkungan keluarga diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan sangat utama bagi seorang anak, keluarga juga bagian terpenting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak baik dari segi mental atau fisik dalam kehidupannya. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dari sinilah seorang anak mengenal dunia untuk yang pertama kalinya.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah dalam Dwi (2015, hlm. 10-11) Fungsi dan peran pendidikan keluarga sebagai berikut :

- 1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
Pranata pendidikan keluarga merupakan pengalaman yang utama dan pertama yang merupakan faktor paling terpenting dalam perkembangan pribadi seorang anak. Pendidikan keluarga sangat berperan penting dan harus diperhatikan karena dari sinilah perkembangan anak selanjutnya ditentukan.
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
Faktor yang sangat penting dalam pribadi seseorang itu ialah kehidupan emosional. Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional akan rasa kasih dan sayang serta dapat berkembang dengan sangat baik dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik.
- 3) Memberikan dasar pendidikan sosial
Pendidikan sosial didalam keluarga sangatlah penting karena pada dasarnya keluarga ialah lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- 4) Menanamkan dasar pendidikan moral

Sikap dan perilaku orang tua sangatlah berperan penting dan biasanya akan tercermin dalam sikap serta perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat ditiru oleh anaknya.

5) Memberikan dasar-dasar keagamaan

Orang tua diwajibkan memberikan dan menanamkan dasar-dasar moral dan keagamaan bagi anak-anaknya yang berperan besar dalam proses transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Menurut Helmawati (2015, hlm. 11) Fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi Agama diberikan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- 2) Fungsi Ekonomi berkaitan dengan bagaimana penghasilan diperoleh sebagai kebutuhan dalam rumah tangga.
- 3) Fungsi Sosialisasi Anak, manusia selain sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.
- 4) Fungsi Perlindungan, setiap anak serta anggota keluarga berhak untuk mendapatkan kasih sayang serta perlindungan dari anggota lainnya.
- 5) Fungsi Pendidikan, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam pendidikan bagi anak.
- 6) Fungsi Biologis merupakan fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidup terjaga termasuk fisik, maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
- 7) Fungsi Kasih sayang bahwasannya setiap anggota keluarga harus saling menyayangi satu dan yang lainnya.
- 8) Fungsi Rekreasi merupakan fungsi untuk memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.

Dengan demikian fungsi keluarga merupakan keadaan terpenting untuk pertumbuhan pribadi serta sentimental seorang anak. Pengetahuan fondasi akhlak pada seorang anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak akan hidup sebagai pribadi yang berperilaku baik serta dengan adanya anggota keluarga akan memberikan bekal maka dari itu anak menjadi makhluk yang bergama dan memiliki keyakinan.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto dalam Angewandte (2021, hlm.8) ada beberapa indikator lingkungan keluarga yaitu :

1) Cara orang tua mendidik anak

Memberikan pendidikan kepada seorang anak sangat berperan penting. Orang tua yang memberikan bimbingan yang baik, positif, serta lembut tetapi orang tua memiliki peraturan atas tindakan seorang anak serta sering memberikan nasihat serta tak terlalu banyak memberikan kritik maka dengan begitu akan memicu motivasi kepada anak dalam kegiatan belajarnya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Kedekatan antara anak dan orang tua sangat berperan penting didalam hubungan keluarga antara orang tua dan anaknya. Kurangnya kedekatan antar orang tua dan anak akan menimbulkan ketidakpedulian antar anggotanya. Komunikasi yang baik antar orang tua dan anak sangat berperan penting untuk mengetahui masalah atau keadaan masing-masing antar anggotanya. Didalam keluarga jika terdapat suatu masalah bisa teratasi apabila dihadapi secara bersama-sama begitupun dengan seorang anak jika anak sedang ada kesulitan dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan semangat dari kedua orang tuanya atau keluarganya agar menumbuhkan semangat motivasi belajar anak.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi kedua orang tua yang mencukupi maka akan membuat anak memiliki semangat dalam belajar karena keperluan belajar anak telah terpenuhi oleh kedua orang tuanya. Terpenuhinya segala kebutuhan serta tersedianya fasilitas belajar yang baik dan layak akan memberikan motivasi anak dalam belajar. Hal tersebut dapat terpenuhi apabila kedua orang tua memiliki keadaan ekonomi yang stabil.

4) Latar Belakang keadaan

Mendidik kebiasaan baik merupakan hal yang wajib bagi orang tua kepada anaknya agar mereka terdorong menjadi anak yang bersemangat untuk belajar sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang baik disekolah sesuai dengan harapan.

5) Suasana Rumah

Tempat tinggal yang baik, nyaman, serta kondusif akan memberikan kenyamanan bagi anak saat hendak belajar. Jika suasana rumah tidak baik, berisik, tidak nyaman maka anak biasanya akan merasa terganggu dan malas untuk belajar dirumah. Oleh sebab itu saat anak belajar di rumah diusahakan anggota keluarga terutama orang tua menghormati serta membuat suasana rumah yang nyaman dan kondusif.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Akar kata motivasi ialah dari bahasa latin yaitu "*movore*", yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan "*motive*" yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah "motif", yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar dari kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu

tindakan dengan tujuan tertentu”. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002, hlm. 34) motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya perasaan dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018, hlm. 75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah bentuk dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri individu dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang diawali dengan sebuah dorongan tertentu sehingga melahirkan tindakan atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Ngali Purwanto dalam Rona (2013, hlm. 14-15) Fungsi Motivasi Belajar sebagai berikut :

- 1) Motivasi mendorong individu untuk berbuat serta sebagai penggerak dalam dirinya untuk menciptakan sesuatu tujuan yang ingin capai.
- 2) Motivasi dapat menentukan tujuan dan arah kepada manusia agar perbuatan yang dilakukannya dapat tercapai sesuai dengan harapan.
- 3) Menjadi penentu dalam aktivitas yang dikerjakan agar mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Menurut Oemar Hamalik dalam Roni (2013, hlm. 15) Fungsi Motivasi itu ialah sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai penggerak untuk melakukan suatu keinginan atau tujuan yang diharapkan
- 2) Motivasi sebagai petunjuk yang artinya untuk memfokuskan perbuatan atau tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Motivasi mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa motivasi belajar berfungsi untuk mendorong dan serta menjadi penggerak bagi peserta didik untuk melakukan suatu

perbuatan atau perilaku yang diinginkannya dengan tidak bermalas-malasan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Elidra dalam Rona (2013, hlm. 16) Motivasi belajar terdiri dari dua macam yakni :

1) Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *instrinsik* merupakan suatu ambisi yang dipicu oleh faktor pendorong dalam diri individu dengan tidak ada pengaruh dari lingkungan sekitar karena adanya suatu keinginan untuk mewujudkannya.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dari faktor luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh dirinya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dalam Yane (2016, hlm. 19) Mengatakan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar ialah :

1. Kondisi Lingkungan

Faktor utama motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan lainnya yang mendukung.

2. Kemampuan / Keterampilan

Faktor utama motivasi belajar peserta didik ialah adanya kemampuan dalam diri yang meliputi psikologis peserta didik miliki dalam dirinya.

3. Keadaan Peserta didik

Mencakup adanya keadaan peserta didik yang meliputi keadaan secara psikologisnya dan secara fisik peserta didik.

4. Berbagai unsur dinamis dalam belajar

Mencakup kondisi emosional serta kondisi keadaan rumah peserta didik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar berdasarkan Uno dalam Arifayani (2015, hlm. 28) yaitu sebagai berikut :

1) Adanya keinginan untuk berhasil

Peserta didik yang memiliki tujuan dalam belajarnya tidak akan menunda-nunda pekerjaan tugasnya dikarenakan mereka giat serta serius dalam menuntaskan tugasnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yakni jika peserta didik mendapatkan nilai yang tidak bagus peserta didik tidak putus asa melainkan peserta didik memperbaiki kesalahannya dengan cara seperti membaca ulang pelajaran yang tidak dipahami, mencari tahu serta tidak merasa cepat puas dengan hasil yang didapat.
- 3) Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar
Dalam proses belajar peserta didik membutuhkan hal yang menarik dalam belajarnya seperti halnya dengan membuat permainan dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan serta peserta didik akan termotivasi semangat dalam kegiatan belajar.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif
Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap lingkungan belajar, lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik dalam belajar.
- 5) Adanya penghargaan dalam belajar
Suatu penghargaan kepada peserta didik akan meningkatkan semangat belajar yang didapat dari hasil belajarnya yang baik. Penghargaan tersebut dapat diberikan dari dosen dilingkungan kampus, orang tua yang ada dilingkungan keluarga. Dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa, mereka akan merasa dihargai serta di apresiasi dari hasil yang mereka dapatkan dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar ialah dorongan dalam diri sendiri untuk tekun dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap berbagai macam masalah serta dapat memecahkannya. Motivasi belajar dapat didorong dengan adanya suatu apresiasi atau penghargaan atas kegiatan yang telah dicapai serta didukung lingkungan yang nyaman serta kondusif.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan analisis	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Syafika Olivia (2021)	Pengaruh Tingkat Literasi Digital Siswa Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi	SMK N 1 Dukuhturi.	Kuantitatif	Terdapat pengaruh antara Literasi Digital Siswa dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar	1. Variabel X2 yang diukur 2. Tempat Penelitian	1. Variabel Y Motivasi Belajar

		Keuangan Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di SMK 1 Dukuhturi					
2.	Bella Elpira (2018)	Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap peningkatan belajar siswa di SMP negeri 6 Banda Aceh	SMP Negeri 6 banda Aceh	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan Pada literasi digital terhadap peningkatan belajar siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.	1. Variabel Y Berbeda 2. Tempat Penelitian	1. Variabel sama, yaitu Literasi Digital
3.	Fenti Lestari (2016)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar	SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang sangat kuat antara	1. Variabel X2 2. Tempat Penelitian.	1. Variabel X1 Lingkungan Keluarga 2. Variabel

		Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016			Lingkungan Keluarga , fasilitas belajar dirumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Kebumen.		Motivasi Belajar
--	--	--	--	--	---	--	------------------

C. Kerangka Pemikiran

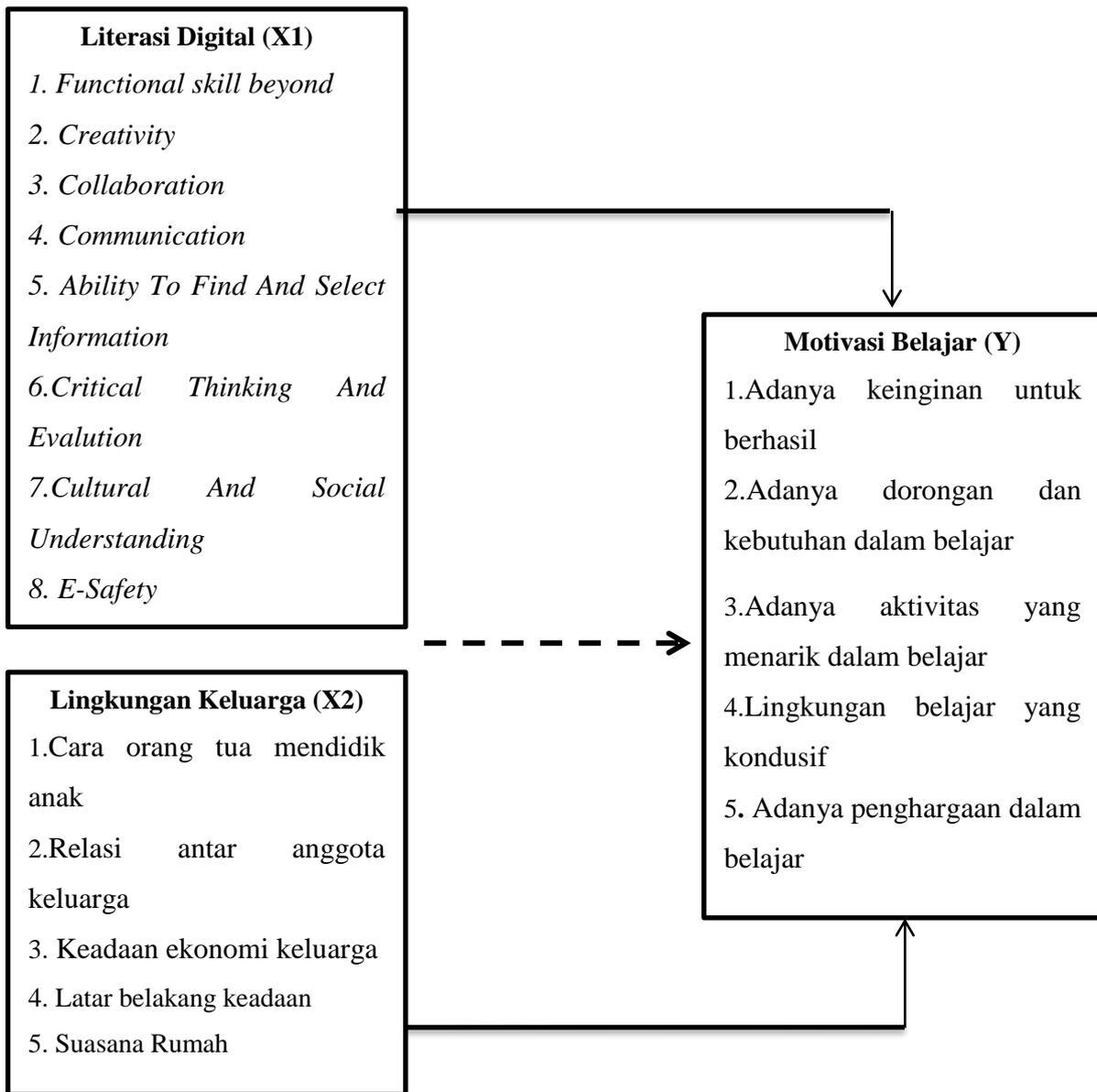
Belajar ialah Perubahan tingkah laku secara relatif tetap yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tersebut (Nurhasanah, 2021, hlm.1). Dalam kegiatan belajar motivasi menurut Sadirman (2018, hlm. 75) dapat diartikan sebagai “Keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelanjutan dari kegiatan belajar serta memberikan petunjuk pada kegiatan belajar, dengan demikian tujuan yang diinginkan akan tercapai”. Salah satu faktor utama dalam kegiatan belajar yakni motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno dalam Arifiyani (2021, hlm.28) Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting untuk mendorong mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar baik itu pada motivasi belajar yang diklasifikasikan kedalam lima indikator yakni ; “Adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya aktivitas yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya penghargaan bagi mahasiswa dalam belajar”. Menurut Sadirman (2018, hlm. 21) “Motivasi berperan penting sebagai daya penggerak diri pribadi mahasiswa untuk melakukan semua kegiatan belajar serta aktivitas mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai”.

Lembaga pendidikan yang paling utama dan pertama ialah lingkungan keluarga karena sangat berpengaruh kepada motivasi belajar peserta didik. Keluarga merupakan salah satu elemen pokok dalam proses membentuk kepribadian anak serta memberikan berbagai kebiasaan baik kepada anak-anaknya. (Rustina, 2014, hlm. 9-10). Lingkungan keluarga yakni mencakup cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang keadaan dan suasana rumah. Menurut Slameto dalam Angewandte (2021, hlm.8). “Paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberi pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir”, Menurut Ali dan Asrori (2010, hlm 34). Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berupaya membagikan pengaruh pada persoalan dalam pembelajaran daring yang dilakukan di lingkungan keluarga, adapun hal lain yang erat kaitannya dengan pembelajaran daring yaitu literasi digital.

Menurut Glister dalam Qory (2018,hlm.7) “Literasi digital sebagai penguasaan untuk dapat memahami menggunakan suatu informasi. Glister menegaskan bahwa

literasi digital tidak hanya terkait kemampuan menulis dan membaca tetapi lebih dari itu seperti penguasaan untuk dapat mengartikan sebuah tulisan dan maksud didalamnya seperti : *Functional skill beyond* (kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)), *Creativity* (kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif), *Collaboration* (kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital), *Communication* (mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital), *Ability to find and select information* (kemampuan mencari serta menyelidiki informasi), *Critical thinking and evaluation* (mampu berkontribusi, menganalisis saat berhadapan dengan informasi), *Cultural and social understanding* (sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya), *E-Safety* (keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi atau media digital). Hague dalam Anggaraeni (2017, hlm.31) mengatakan bahwa “literasi digital sebagai kapasitas individu untuk menerapkan kemampuan pada perangkat digital sehingga setiap individu yang bersangkutan mampu menemukan serta memilih data berpikir secara kreatif, kolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap mengacuhkan keamanan elektronik serta kondisi sosial-budaya yang berkembang”.

Sesuai dengan uraian diatas, dapat diduga bahwa literasi digital dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Syafika Olivia (2021, hlm.82) dan Bella Elpira (2018, hlm.57) bahwa literasi digital berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pembelajaran serta memiliki tujuan untuk memenuhi pembelajaran yang efisien oleh karena itu dalam proses peningkatan pembelajaran lingkungan keluarga sangat memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar mahasiswa.



Keterangan :

X_1 = Variabel Literasi Digital

X_2 = Variabel Lingkungan Keluarga

Y = Motivasi Belajar

—→ = Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

---→ = Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga Secara Bersamaan Terhadap Motivasi Belajar.

Bagan 2.1
Paradigma Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1) Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2022, hlm. 23)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan asumsi dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar mahasiswa belum maksimal
- b. Lingkungan keluarga mendukung pembelajaran daring
- c. Mahasiswa belum maksimal dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran daring.

2) Hipotesis

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2018: 63) “Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ = Terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.
- H₂ = Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.
- H₃ = Terdapat pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.

